

Case Report: Pemantauan Kepatuhan Konsumsi Aspirin Dosis Rendah Pada Kehamilan Dengan Hipertensi Kronis Berulang

Erika Diah Ayu Safitri¹, Rahayu Sumaningsih², Teta Puji Rahayu³,
Nurweningtyas Wisnu⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Email: erikadiyahas@gmail.com

Abstrak

Hipertensi kronis pada kehamilan merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya preeklampsia yang berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal. Aspirin dosis rendah direkomendasikan sebagai terapi profilaksis preeklampsia, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi obat. Penulisan laporan kasus ini bertujuan mendeskripsikan pemantauan kepatuhan konsumsi aspirin pada ibu hamil dengan hipertensi kronis berulang melalui metode *WhatsApp reminder*. Laporan tugas akhir ini menggunakan pendekatan *case report* dengan metode pendokumentasian SOAP yang dilaksanakan pada 25 Januari–5 Maret 2026 terhadap Ny. R (G2P10001) usia kehamilan 19–24 minggu dengan kehamilan risiko tinggi akibat hipertensi kronis dan hasil skrining preeklampsia positif. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pada awal pendampingan kepatuhan konsumsi aspirin masih rendah akibat faktor lupa, beban konsumsi obat, kurangnya pemahaman, serta dukungan lingkungan yang belum optimal. Setelah dilakukan pendampingan menggunakan *WhatsApp reminder* dan formulir SERUNI disertai edukasi berkelanjutan, modifikasi gaya hidup, kepatuhan kunjungan antenatal (ANC), dan keterlibatan keluarga, terjadi peningkatan kepatuhan yang diikuti terbentuknya rutinitas konsumsi obat, berkurangnya keluhan pusing dan rasa berat pada tengkuk, tekanan darah yang lebih stabil, serta kondisi ibu dan janin yang tetap baik tanpa ditemukan tanda preeklampsia, hipoksia, maupun *intrauterine growth restriction* (IUGR). Dengan demikian, pemantauan kepatuhan berbasis *WhatsApp reminder* yang dipadukan dengan formulir SERUNI dan pendampingan komprehensif berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi aspirin pada ibu hamil dengan hipertensi kronis dalam upaya pencegahan preeklampsia.

Kata kunci: Hipertensi Kronis, Aspirin, Kepatuhan Terapi, *Whatsapp Reminder*, Preeklampsia

Abstract

Chronic hypertension during pregnancy is one of the major risk factors for preeclampsia, contributing significantly to maternal morbidity and mortality. Low-dose aspirin is recommended as a prophylactic therapy for preeclampsia; however, its effectiveness largely depends on maternal adherence to the prescribed regimen. This case report aimed to describe the monitoring of aspirin adherence in a pregnant woman with recurrent chronic hypertension using a WhatsApp reminder intervention. The report employed a case report approach with SOAP documentation, conducted from January 25 to March 5, 2026, involving Mrs. R (G2P10001) at 19–24 weeks of gestation with a high-risk pregnancy due to chronic hypertension and a positive preeclampsia screening result. Initial assessment revealed poor adherence to aspirin therapy, primarily due to forgetfulness, medication burden, limited understanding, and inadequate environmental support. Following the implementation of WhatsApp reminders and the SERUNI monitoring form, accompanied by continuous education, lifestyle modification, adherence to antenatal care (ANC) visits, and family involvement, medication adherence improved and a consistent daily medication routine was established. This improvement was accompanied by reduced complaints of headache and neck heaviness, more stable blood pressure, and favorable maternal and fetal conditions without signs of preeclampsia, hypoxia, or intrauterine growth restriction (IUGR). In conclusion, adherence monitoring using WhatsApp reminders combined with the SERUNI form and comprehensive support may serve as an effective strategy to improve adherence to low-dose aspirin therapy among pregnant women with chronic hypertension for the prevention of preeclampsia.

Keywords: Chronic Hypertension, Aspirin, Treatment Adherence, *Whatsapp Reminder*, Preeclampsia

1. PENDAHULUAN

Hipertensi kronis merupakan kondisi hipertensi yang telah ada sebelum kehamilan atau terdiagnosis sebelum usia kehamilan 20 minggu dan menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya preeklampsia, yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal (Angellia Shyama Putri et al., 2025; Ford et al., 2022). Pencegahan preeklampsia pada ibu hamil berisiko tinggi direkomendasikan melalui pemberian aspirin dosis rendah yang bekerja mengurangi vasokonstriksi, agregasi trombosit, respons inflamasi, serta memperbaiki fungsi endotel sehingga perfusi uteroplasenta tetap optimal (Budayasa et al., 2025). Namun, manfaat terapi tersebut sangat bergantung pada tingkat kepatuhan konsumsi aspirin. Studi Van Montfort et al. (2020) menunjukkan bahwa dari 306 wanita berisiko preeklampsia hanya 29,4% yang menggunakan aspirin dosis rendah dan hanya 24,8% yang mengonsumsinya sesuai protokol, sedangkan 70,6% tidak mengonsumsi aspirin sama sekali. Permasalahan hipertensi dalam kehamilan masih menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 melaporkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 4.150 kasus, dengan gangguan hipertensi (preeklampsia/eklampsia) menyumbang 23,8% kematian maternal secara nasional, 26,2% di Provinsi Jawa Timur, dan mencapai 60% di Kabupaten Magetan. Di wilayah kerja Puskesmas Gorang-Gareng Taji sendiri tercatat dua kematian ibu pada tahun 2024, salah satunya disebabkan oleh gangguan hipertensi (Kemenkes RI dan Dinkes Jatim, 2025; Dinkes Magetan, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan masih menjadi penyebab utama komplikasi dan kematian ibu sehingga memerlukan strategi pencegahan yang efektif.

Ketidakpatuhan konsumsi aspirin menyebabkan efek profilaksis tidak tercapai secara optimal sehingga meningkatkan risiko insufisiensi plasenta, preeklampsia, persalinan prematur, *intrauterine growth restriction* (IUGR), serta morbiditas dan mortalitas maternal (Shanmugalingam et al., 2020; Wardani & Herlina, 2022). Rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pengetahuan, beban konsumsi obat, jadwal pemberian aspirin pada malam hari yang meningkatkan risiko lupa, kurangnya dukungan keluarga, serta komunikasi tenaga kesehatan yang belum optimal (Rusita & Isnaeni, 2025; Shanmugalingam et al., 2020). Padahal, aspirin dosis rendah terbukti mampu menurunkan risiko preeklampsia hingga 60–80% apabila tingkat kepatuhan melebihi 90% (Shanmugalingam et al., 2020). Pedoman ISSHP merekomendasikan pemberian aspirin dosis 75–162 mg sejak usia kehamilan 12–16 minggu hingga 36 minggu, disertai suplementasi kalsium pada ibu dengan asupan kalsium rendah (Wardani & Herlina, 2022). Efektivitas pemberian aspirin juga didukung oleh penelitian Armida dan Rodiani (2020) serta Saxena et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian aspirin sejak awal kehamilan dengan dosis 100–150 mg memberikan manfaat pencegahan yang lebih optimal dibandingkan dosis yang lebih rendah.

Selain terapi farmakologis, peningkatan kepatuhan memerlukan pendekatan nonfarmakologis melalui edukasi berkelanjutan, modifikasi gaya hidup, serta pemanfaatan teknologi komunikasi. Penelitian Artika et al. (2023) membuktikan bahwa *text messaging reminder* melalui WhatsApp efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, sedangkan Fatah et al. (2025) menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan media pengingat yang mudah diakses, praktis, dan mampu mendukung kepatuhan terapi. Pendekatan ini perlu dipadukan dengan pengaturan pola makan sehat, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, istirahat yang cukup, dan manajemen stres sebagai bagian dari terapi nonfarmakologis (Budayasa et al., 2025).

Meskipun efektivitas aspirin dosis rendah dan *WhatsApp reminder* telah banyak dilaporkan, bukti mengenai penerapan monitoring kepatuhan konsumsi aspirin berbasis *WhatsApp reminder* pada ibu hamil dengan hipertensi kronis berulang yang berisiko

preeklampsia masih terbatas, khususnya dalam bentuk laporan kasus yang mendokumentasikan proses pendampingan secara komprehensif menggunakan pendekatan SOAP. Oleh karena itu, laporan kasus ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan monitoring kepatuhan konsumsi aspirin dosis rendah melalui *WhatsApp reminder* sebagai strategi pendampingan untuk membangun kepatuhan terapi dan mendukung pencegahan preeklampsia pada kehamilan dengan hipertensi kronis berulang. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pemantauan kepatuhan berbasis *WhatsApp reminder* dengan pendokumentasian SOAP sebagai model pendampingan berkelanjutan yang mengombinasikan terapi farmakologis dan nonfarmakologis dalam upaya pencegahan preeklampsia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case report* (laporan kasus) untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi klinis, intervensi, respons terapi, dan tindak lanjut pada satu kasus ibu hamil dengan hipertensi kronis berulang disertai ketidakpatuhan konsumsi aspirin dosis rendah. Pendekatan *case report* dipilih karena mampu memberikan gambaran kronologis mengenai proses penatalaksanaan dan hasil intervensi pada kasus nyata, meskipun tidak memiliki kelompok pembanding sehingga tidak dimaksudkan sebagai *evidence* utama dalam pengambilan keputusan klinis (Tiranda, 2023).

Subjek penelitian adalah Ny. R (G2P10001) dengan usia kehamilan 19 minggu yang mengalami hipertensi kronis berulang, memiliki hasil skrining preeklampsia positif, serta menunjukkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi aspirin dosis rendah. Pengambilan kasus dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Darti Susilowati, Amd., Keb., wilayah kerja UPTD Puskesmas Gorang-Gareng Taji, Kabupaten Magetan, pada periode Januari–Maret 2026. Pemantauan meliputi anamnesis, edukasi, monitoring kepatuhan konsumsi aspirin, pemantauan tekanan darah, dan kesejahteraan janin secara berkala.

Pengumpulan dan pendokumentasian data dilakukan menggunakan metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan). Data subjektif diperoleh melalui wawancara dengan pasien dan keluarga, sedangkan data objektif dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik, pengukuran tekanan darah, hasil pemeriksaan laboratorium, serta pemeriksaan penunjang lainnya. Seluruh data dianalisis untuk menetapkan masalah, kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan kebidanan secara komprehensif (Mufdlilah, 2009 dalam Rukiyah & Yulianti, 2021).

Intervensi yang diberikan mengintegrasikan terapi farmakologis berupa pemantauan kepatuhan konsumsi aspirin dosis rendah dengan pendekatan nonfarmakologis melalui edukasi berkelanjutan, keterlibatan keluarga, serta penggunaan *WhatsApp reminder* yang dipadukan dengan formulir SERUNI, aplikasi *Auto Text* untuk pengiriman pesan pengingat secara otomatis, dan penyediaan kotak obat sebagai media evaluasi kepatuhan. Pendekatan ini menjadi kebaruan laporan kasus karena mengombinasikan pemanfaatan teknologi komunikasi digital dengan pendampingan kebidanan secara berkelanjutan untuk membangun rutinitas konsumsi aspirin pada ibu hamil berisiko tinggi preeklampsia.

Pelaksanaan asuhan dilakukan di bawah supervisi bidan pembimbing sesuai kewenangan profesi, sedangkan peneliti berperan dalam pengumpulan data, pendampingan pasien, pelaksanaan monitoring, serta penyusunan laporan kasus. Seluruh rangkaian kegiatan telah memenuhi prinsip etik penelitian kesehatan melalui pemberian *informed consent*, perlindungan kerahasiaan identitas subjek menggunakan inisial, serta penerapan prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* untuk menjamin keamanan, keselamatan, dan kesejahteraan subjek selama proses pendampingan (Kurniawan & Agustin, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. R mengalami hipertensi kronis berulang dengan keluhan utama berupa pusing dan rasa berat pada tengkuk. Temuan ini sejalan dengan karakteristik klinis hipertensi yang umumnya ditandai nyeri kepala, pusing, nyeri dada, gangguan penglihatan, dan palpitasi akibat peningkatan tekanan darah yang menyebabkan gangguan perfusi jaringan (Fatchanuraliyah et al., 2024; Sari et al., 2021). Selain manifestasi klinis, ditemukan kepatuhan konsumsi aspirin dosis rendah yang masih rendah akibat faktor lupa, beban konsumsi obat, kurangnya pemahaman mengenai manfaat terapi, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Shanmugalingam et al. (2020) dan Rusita & Isnaeni (2025) yang menjelaskan bahwa kepatuhan terapi dipengaruhi oleh faktor individu, komunikasi tenaga kesehatan, serta dukungan sosial.

Riwayat hipertensi dalam keluarga, hipertensi kronis pada kehamilan sebelumnya, jarak kehamilan yang terlalu dekat, pola hidup kurang sehat, kelebihan berat badan, paparan asap rokok, kurang istirahat, dan stres menjadi faktor yang memperberat kondisi hipertensi pada kasus ini. Temuan tersebut mendukung teori bahwa hipertensi pada kehamilan merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi interaksi faktor genetik, riwayat obstetri, dan faktor lingkungan (Alvionita et al., 2022; Ford et al., 2022; Budayasa et al., 2025; Ayunin et al., 2024; Ekasari et al., 2021; Manurung, 2021). Oleh karena itu, pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku dan pengendalian faktor risiko.

Pemeriksaan objektif menunjukkan tekanan darah berada pada kisaran 140/90–145/95 mmHg yang termasuk hipertensi derajat 1 dengan kondisi umum ibu dan janin tetap baik. Tidak ditemukan edema patologis maupun tanda preeklampsia, sedangkan denyut jantung janin, tinggi fundus uteri, dan hasil ultrasonografi menunjukkan pertumbuhan janin sesuai usia kehamilan tanpa hipoksia maupun *intrauterine growth restriction* (IUGR). Hasil skrining preeklampsia tetap positif karena adanya hipertensi kronis dan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) >90 mmHg, sehingga kehamilan dikategorikan sebagai kehamilan risiko tinggi yang memerlukan pemantauan intensif (Kemenkes RI, 2024; Wardani & Herlina, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi kronis belum selalu disertai manifestasi klinis preeklampsia, namun tetap membutuhkan deteksi dini untuk mencegah perkembangan komplikasi.

Penatalaksanaan kasus dilakukan melalui kombinasi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Aspirin dosis rendah 100 mg diberikan sebagai profilaksis preeklampsia sesuai rekomendasi pemberian pada usia kehamilan 12–36 minggu untuk memperbaiki fungsi endotel, menghambat agregasi trombosit, menurunkan resistensi vaskular, serta meningkatkan perfusi uteroplasenta (Ambarwati et al., 2023; Budayasa et al., 2025). Namun, edukasi mengenai pentingnya terapi belum mampu meningkatkan kepatuhan secara optimal karena masih terdapat hambatan perilaku. Oleh sebab itu, dilakukan inovasi berupa WhatsApp Reminder yang dipadukan dengan Formulir SERUNI sebagai media pemantauan mandiri kepatuhan konsumsi aspirin.

Setelah intervensi diberikan, kepatuhan konsumsi aspirin meningkat yang ditandai dengan obat habis sesuai jadwal dan terbentuknya rutinitas konsumsi harian. Hasil ini mendukung penelitian Artika et al. (2023) dan Latowale et al. (2026) bahwa *text messaging reminder* efektif meningkatkan kepatuhan terapi melalui penguatan motivasi, pembentukan kebiasaan, dan pengingat jadwal konsumsi obat. Efektivitas sistem tersebut semakin didukung penggunaan aplikasi *Auto Text* berbasis API yang memungkinkan pengiriman pesan otomatis secara terjadwal sehingga monitoring menjadi lebih efisien dan berkelanjutan (Tinambunan et al., 2021). Temuan ini memperkuat bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi

sederhana, murah, dan mudah diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan terapi pada ibu hamil dengan hipertensi kronis.

Peningkatan kepatuhan diikuti dengan stabilnya tekanan darah, berkurangnya keluhan subjektif, serta kondisi ibu dan janin yang tetap baik tanpa tanda hipoksia maupun IUGR. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi aspirin, tetapi juga didukung edukasi kesehatan mengenai pola makan rendah garam, lemak, dan gula, peningkatan konsumsi buah dan sayur, pengelolaan stres, kepatuhan kunjungan antenatal (*ANC*), serta keterlibatan keluarga dalam mengingatkan konsumsi obat dan mendukung akses pelayanan kesehatan (Adinda & Rahmawati, 2024; Aulia & Widyana, 2022; Budayasa et al., 2025; Rusita & Isnaeni, 2025). Selain itu, edukasi mengenai tanda bahaya hipertensi dan preeklampsia meningkatkan kewaspadaan ibu dan keluarga sehingga mampu mengenali kondisi kegawatdaruratan secara lebih dini (Wardani & Rosyidah, 2025).

Keunikan laporan kasus ini terletak pada tidak ditemukannya tanda preeklampsia meskipun pasien memiliki hipertensi kronis berulang, riwayat reproduksi berisiko, dan skrining preeklampsia positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko melalui kepatuhan terapi dan pemantauan yang baik berpotensi mempertahankan kondisi maternal dan fetal tetap stabil. Kebaruan penelitian ini adalah penerapan WhatsApp Reminder yang terintegrasi dengan Formulir SERUNI sebagai model pendampingan digital untuk membangun kepatuhan konsumsi aspirin. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga sebagai sarana monitoring mandiri dan evaluasi kepatuhan yang melibatkan tenaga kesehatan serta keluarga secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, laporan kasus ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu durasi pemantauan yang relatif singkat, belum dilakukannya pemeriksaan protein urin sehingga evaluasi perkembangan preeklampsia belum optimal, serta pengukuran kepatuhan yang masih bergantung pada *self-report*. Selain itu, efektivitas *WhatsApp Reminder* dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan internet dan fungsi perangkat yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dengan waktu observasi yang lebih panjang, jumlah subjek yang lebih besar, serta evaluasi luaran kehamilan hingga persalinan diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas model pendampingan digital dalam meningkatkan kepatuhan aspirin dan mencegah preeklampsia pada ibu hamil dengan hipertensi kronis.

4. KESIMPULAN

Monitoring kepatuhan konsumsi aspirin dosis rendah pada ibu hamil dengan hipertensi kronis berulang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terapi dipengaruhi oleh faktor lupa, kurangnya pemahaman mengenai manfaat aspirin, beban konsumsi obat, serta faktor risiko seperti riwayat hipertensi dalam keluarga, pola hidup kurang sehat, kualitas istirahat yang rendah, stres, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Selama periode pemantauan, kondisi ibu tetap stabil dengan tekanan darah kategori hipertensi derajat 1, tanpa ditemukan tanda klinis preeklampsia maupun komplikasi pada janin meskipun hasil skrining preeklampsia positif. Penatalaksanaan melalui pemantauan kepatuhan menggunakan WhatsApp Reminder yang dipadukan dengan Form SERUNI, disertai edukasi berkelanjutan, modifikasi gaya hidup, kepatuhan kunjungan antenatal, dan keterlibatan keluarga, terbukti meningkatkan kepatuhan konsumsi aspirin, membentuk rutinitas minum obat, serta mendukung kestabilan kondisi ibu dan janin selama masa pemantauan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendampingan terapi berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi aspirin sebagai upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil dengan hipertensi kronis.

Tenaga kesehatan diharapkan mengoptimalkan edukasi dan pemantauan kepatuhan konsumsi aspirin dosis rendah dengan memanfaatkan media pengingat digital sebagai bagian dari pelayanan antenatal pada ibu hamil berisiko tinggi. Selain itu, institusi pendidikan kebidanan perlu mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam praktik asuhan kebidanan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan periode pemantauan hingga akhir kehamilan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis *digital reminder* terhadap kepatuhan terapi serta pencegahan kejadian preeklampsia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdiwijoyo, M., Efrany, E., Adhirajasa, F., Wahyu, T., Arinda, P., & Saputra, H. (2023). *Aspirin Dan Kalsium Pada Pencegahan Preeklampsia: Literatur Review*. 15. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Adinda, A. A., & Rahmawati, A. Y. (2024). Manajemen Pemberian Diet DASH (Dietary Approach to Stop Hypertension) dengan penambahan buah Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) pada Penderita Hipertensi Kronis dalam Kondisi Puasa: Case Report Laporan Kasus. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 13, Number 3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Alifariki, L. O., Salma, W. O., & Sudayasa, I. P. (2026). *Hipertensi* (L. O. Alifariki, Ed.). PT Media Pustaka Indo.
- Alvionita, R., Samidah, I., & Murwati. (2022). *Factors Related To The Event Of Pregnancy Hypertension In Curup Hospital In 2022*. 10(2). <https://share.google/oMhkgv9CFfeBYSrWZ>
- Alvionita, V., Erviany, N., Farahdiba, I., Elba, F., Retno, F., Yuliyani, A., Aby, D., Liana, R., Oktavia, D., Sheilla, M., Marcelina, T., Wilda, A., Desi, A., & Sari, P. (2023). *Deteksi Dini Resiko Kehamilan*. Get Press Indonesia.
- Ambarwati, R., Sari, Y., Natali, M., & Studi, P. S. (2023). *The Relationship Of Compliance With Aspilet Drinking In Pregnant Women, The Risk Of Preeclampsia And The Incident Of Eclampsia*. 9, 682–689. <https://doi.org/10.33024>
- Angellia Shyama Putri, M., Kurniati, I., Tri Putri, G., Kurniawaty, E., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U., Patologi Klinik, B., Biokimia, B., & Biomedik, B. (2025). *Tinjauan Pustaka: Pengaruh Hipertensi Kronis pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Preeklampsia*. 15, 118.
- Ariza, A. (2025). Pengaruh Faktor Sosial-Budaya terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi. *Health & Medical Sciences*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.47134/phms.v3i1.515>
- Armida, F., & Rodiani. (2020). Aspirin Dosis Rendah Sebagai Usaha Preventif Untuk Ibu Yang Berisiko Tinggi Terkena Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran*, 8, 45–48. <https://share.google/LmUCDDFiLeRlGRukF>
- Artika, M. P., Suastini, N. M., & Kumara, N. W. (2023). *Pengaruh Pemberian Layanan Pesan Pengingat Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas X*. 20, 30–35. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH>
- Aulia, R., & Widyana, R. (2022). Positive thinking training in reducing stress for people with hypertension. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 24(1), 139–151. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v24i1.2547>
- Ayunin, I. Q., Riani, S., Sari, D. P., Henyati, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada Bandung, D., & Bandung, D. H. (2024). *Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Rawat Inap Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2023*. <https://journalofmidwiferyresearch.stikesdhib.ac.id>

- Budayasa, R., Afiatin, Kuncoro, A., & Juli, C. (2025). *Indonesian Society of Hypertension Panduan Penatalaksanaan Hipertensi pada Periode Peripartum* (N. M. Hustrini, Ed.). Indonesian Society of Hypertension.
- Chapman, N., Ching, S. M., Konradi, A. O., Nuyt, A. M., Khan, T., Twumasi-Ankrah, B., Cho, E. J., Schutte, A. E., Touyz, R. M., Steckelings, U. M., & Brewster, L. M. (2023). Arterial Hypertension in Women: State of the Art and Knowledge Gaps. In *Hypertension* (Vol. 80, Number 6, pp. 1140–1149). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.122.20448>
- Cohen, Y., Gutvirtz, G., Avnon, T., & Sheiner, E. (2024). Chronic Hypertension in Pregnancy and Placenta-Mediated Complications Regardless of Preeclampsia. *Journal of Clinical Medicine*, 13(4), 1–2. <https://doi.org/10.3390/jcm13041111>
- Dela, B., Sofyan, A., Sabir, M., Anggara, A., & Alvino, G. (2025). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Talise Kota Palu. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 16(2), 149–156. <https://doi.org/10.51888/phj.v16i2.354>
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur* (pp. 95–97).
- Dinkes Magetan. (2025). *Profil-Kesehatan-Kabupaten-Magetan-Tahun-2024*.
- Ekasari, M., Suryati, E., Badriah, S., Narendra, S., & Amini, F. (2021). *Hipertensi : Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penangannya* (Jubaedi ,A).
- Fatah, H., Fauziah, A. Z., Sidik, A., Khofifah, S., Wahyuni, T., & Ermawati, E. (2025). *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi Sistem Informasi Peningkat Obat melalui Notifikasi Whatsapp* *WhatsApp-Based Drug Reminder Information System*. 14. <http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>
- Fatchanuraliyah, Subronto, Y., & Febrianora, M. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama 2024* (pp. 1–14). Kementerian Kesehatan.
- Ford, N. D., Cox, S., Ko, J. Y., Ouyang, L., Romero, L., Colarusso, T., Ferre, C. D., Kroelinger, C. D., Hayes, D. K., & Barfield, W. D. (2022). *Morbidity and Mortality Weekly Report Hypertensive Disorders in Pregnancy and Mortality at Delivery Hospitalization-United States, 2017-2019*. 71.
- Hamsah, M., & Budiman, M. (2024). *Studi Literatur Hubungan Status Sosial-Ekonomi Ibu Hamil Dengan Angka Kejadian Preeklampsia/Eklampsia*. 9(5). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Indah Lestari, G., Ayu Veronica, M., Kemenkes Tanjung Karang, P., & Kebidanan Metro, P. (2023). *The Relations Of Hormonal Contraception With Events Hypertension In Kb Acceptors Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kb. I*. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/index>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak* (p. 102). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024* (p. 106).
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK.01.07/MENKES/4634/2021 Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa, Kemenkes RI (2021).
- Kurniasih, H., Zuhriyatun, F., & Sumiyati. (2021). *Buku Saku Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal* (Maftuhin. Ari, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Kurniawan, wawam, & Agustin, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* (A. Rahmawati, Ed.). CV. Rumah Pustaka.

- Latowale, B., Salham, M., & Yani, A. (2026). Pengaruh Whatsapp Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pahu*, 10, 888–889.
- Li, C., & Shang, S. (2021). Relationship between Sleep and Hypertension: Findings from the NHANES (2007-2014). *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 18, 9. <https://doi.org/10.3390/ijerph>
- Maeda, N., Koyama, M., Takatsuka, S., Oyatani, K., Himuro, N., Mariya, T., Kuno, Y., Hinotsu, S., Saito, T., & Ohnishi, H. (2025). Maternal age and the rising incidence of hypertensive disorders of pregnancy: A comprehensive analysis of national claims data from Japan. *PLoS ONE*, 20(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319177>
- Manurung, N. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah*. CV. Trans Info Media.
- Mayangsari, E., Lestari, B., & Nurdiana. (2019). *Farmakoterapi Kardiovaskuler* (H. Karunawati, Ed.). UB Press.
- Mulyati, R., Safariyah, E., & Hamzah, A. (2024). Pengaruh Telenursing Whatsapp Chatbot Terhadap Kepatuhan Minum Obat (OAT) Di Puskesmas Benteng Kota Sukabumi. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 202–214. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.994>
- Ningsi Sam, K., Fitriani, Ngestiningrum, A., & Taringan, R. (2024). *Asuhan Kebidanan Kehamilan* (K. Ningsi Sam, Ed.; 1st ed., pp. 2–3). PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Padila. (2021). Asuhan Keperawatan Maternitas II. In *Asuhan Keperawatan Maternitas II* (p. 62). Nuha Medika.
- Park, Y. shin, Kang, S. H., Park, E. C., & Jang, S. Y. (2022). Association between changes in facial flushing and hypertension across drinking behavior patterns in South Korean adults. *Journal of Clinical Hypertension*, 24(5), 611–620. <https://doi.org/10.1111/jch.14475>
- Pranata, A., & Prabowo, E. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Nuha Medika. www.nuhamedika.com
- Prasetya, A., Mukti, A., & SarI, D. (2025). *Studi Penggunaan Obat Asam AsetilSalisilat (ASA) Pada Ibu Hamil*. 4.
- Prawiroharjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan* (A. Saifuddin, T. Rachimhadhi, & G. Wiknjosastro, Eds.; 4th ed., pp. 531–534). PT. Binda Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ramadiah, W., & Suryandari, D. (2023). Gambaran Tanda Tanda Vital dan Saturasi Oksigen Pada penderita Hipertensi Emergency di Instalasi Gawat Darurat. *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 8–10. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5382/1/Naskah%20Publikasi%20%20Wulan%20Ramadiah%20S19053.pdf>
- Rukiyah, A., & Yulianti, L. (2021). *Dokumentasi Kebidanan* (T. Ismail, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Rusita, R., & Isaeni, I. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Klinik Suradita Tangerang Banten. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 1308–1322. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16835>
- Sari, I., Sari, S., & Fitri, N. (2021). Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 61–62.

- Saxena, U., Lachyan, A., Debnath, A., Gupta, S., Yadav, A., Kishore, J., Gupta, R., Prasad, S., Goyal, C., & Sinha, A. (2025). *Effectiveness of Low-Dose Aspirin (75-150 mg) in Preventing Preeclampsia Among High-Risk Pregnant Women: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials*. <https://doi.org/10.1101/2025.03.27.25324291>
- Serihati, A. Y. T., Oktanti, Q., Maryati, L., Syahadatina, & Agustawan. (2025). Peran Skor Poedji Rochjati Dalam Meningkatkan Pencegahan Kematian Ibu: Analisis Dan Implikasinya. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 14(2), 311–319. <https://doi.org/10.30743/jkin.v14i2.1015>
- Shanmugalingam, R., Mengesha, Z., Notaras, S., Liamputtong, P., Fulcher, I., Lee, G., Kumar, R., Hennessy, A., & Makris, A. (2020). Factors that influence adherence to aspirin therapy in the prevention of preeclampsia amongst high-risk pregnant women: A mixed method analysis. *PLoS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229622>
- Sudirman, A. N., & Citra Monoarfa, S. (2024). Efektifitas Metode Edukasi Terstruktur Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi Di Desa Bulotalangi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(4), 684.
- Sun, S., Li, W., Zhang, X., Aziz, A. ur R., & Zhang, N. (2025). Trends in global and regional incidence and prevalence of hypertensive disorders in pregnancy (1990–2021): an age-period-cohort analysis. *Scientific Reports*, 15(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-025-85819-0>
- Teguh Firdaus, & Ilyas, S. (2025). The Role of Aspirin in the Prevention of Preeclampsia (A Mini Review). *International Journal of Ecophysiology*, 7(1), 79–84. <https://doi.org/10.32734/ijoep.v7i1.20227>
- Tinambunan, M., Siregar, A., & Ginting, S. (2021). *Fullstack Programming: Membangun Application Programming Interface (API) Dengan Laravel*. CV Tahta Media Group.
- Tiranda, Y. (2023). *Metedologi Penelitian* (T. Ismail, Ed.). CV. Trans Info Media.
- Van Montfort, P., Scheepers, H. C. J., van Dooren, I. M. A., Meertens, L. J. E., Zelis, M., Zwaan, I. M., Spaanderman, M. E. A., & Smits, L. J. M. (2020). Low-dose-aspirin usage among women with an increased preeclampsia risk: A prospective cohort study. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), 875–883. <https://doi.org/10.1111/aogs.13808>
- Wardani, R., & Herlina. (2022). *Terapi Komplementer Pada Ibu Hipertensi*. Dian Husada Press.
- Wardani, R., & Rosyidah, N. (2025). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan* (E. Cahyono, Ed.; pp. 3–4). Dian Husada Press.